



## Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran di SD/MI

Yubi<sup>1</sup>, Muhammad Ta'rifudin<sup>2</sup>, Oman Farhurohman<sup>2</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : [muhamadyubi2@gmail.com](mailto:muhamadyubi2@gmail.com)<sup>1</sup>, [tarifudinkzfff@gmail.com](mailto:tarifudinkzfff@gmail.com)<sup>2</sup>, [oman.farhurohman@uinbanten.ac.id](mailto:oman.farhurohman@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Syech Moch Nawawi Al-Bantani, Curug, Serang-Banten. No. 1 Gedung B FTK UIN "SMH"  
Banten, Curug, Kota Serang 42171.

Korespondensi penulis: [muhamadyubi2@gmail.com](mailto:muhamadyubi2@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the implementation of cooperative learning strategies in developing students' collaboration skills in learning in SD/MI based on a literature review. Cooperative learning is considered relevant because learning requires students to work together in groups to find solutions to problems given to them. The method used in this research is a literature study, where researchers collect and analyze various literature sources related to contextual learning and its application in learning. These sources include books, scientific journals, and previous research that supports contextual learning theory and practice. The results of this literature review show that cooperative learning strategies can increase student involvement and student collaboration skills in learning. Thus, this strategy can encourage student involvement in group activities and collaboration, forming a learning environment that supports the development of various crucial skills.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Education, Creativity.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran di SD/MI berdasarkan kajian literatur. Pembelajaran kooperatif dianggap relevan karena pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan kepada mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam pembelajaran. Sumber-sumber ini meliputi buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang mendukung teori dan praktik pembelajaran kontekstual. Hasil dari kajian pustaka ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini dapat mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok dan kerjasama, membentuk suatu lingkungan belajar yang mendukung perkembangan berbagai keterampilan krusial.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan, Kreatifitas.

### 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah bersama. Sistem pendidikan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dasar ini. Namun, praktik pendidikan di banyak SD/MI di Indonesia masih berfokus pada pembelajaran individu dan kompetisi antar siswa, yang sering kali menghambat pengembangan keterampilan kolaborasi.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi keterbatasan ini. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung

jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran teman sekelompoknya. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif. (Lie, 2002).

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa (Ibrahim, 2000). Meskipun demikian, penerapan strategi ini di SD/MI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang metode ini, terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada guru, dan kurangnya sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa di SD/MI. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara efektif oleh guru dan dampaknya terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapan pembelajaran kooperatif di lingkungan pendidikan dasar di Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan keterlibatan aktif siswa. Menurut Hasan (dalam Solihatin dan Raharjo 2007: 4), kooperatif memiliki konsep bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, setiap siswa berusaha mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya secara individual. Dengan begitu, pembelajaran kooperatif bisa disebut dengan pemanfaatan kelompok kecil saat proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan siswa bekerjasama untuk mencapai hasil optimal baik sebagai kelompok maupun individu.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dibuat dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat menikmati proses belajar dengan lebih baik. Menurut Darmansyah (2010: 17), strategi pembelajaran menjadi komponen kunci dalam sistem pembelajaran. Keterampilan bukan hanya sekadar keterampilan yang diajarkan tetapi juga merupakan keterampilan yang akan digunakan dalam situasi sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif ini memberikan peluang kepada peserta didik supaya belajar dengan teman-teman mereka dalam tugas terstruktur. Dalam konteks ini, siswa juga berperan sebagai sumber belajar untuk rekan-rekan mereka. Konsep pembelajaran kooperatif kemudian diperluas dengan asumsi bahwa proses pembelajaran lebih memiliki nilai lebih besar daripada

kemampuan siswa untuk saling mengajar. Meskipun dalam pengalaman belajar bersama, siswa dapat belajar dari dua hal yaitu pengajar dan mitra belajar lainnya.

Menurut Jarolimek dan Parker Afandi, Chamalah dan Wardani mengatakan manfaat yang dicapai Pembelajaran kooperatif merupakan suatu saling ketergantungan yang positif, suatu penghayatan yang mendalam menanggapi perbedaan individu, siswa dilibatkan pada saat pengelolaan serta perencanaan kelas, suasana kelas yang santai dan menyenangkan, hubungan yang hangat dan bersahabat antar siswa, ada banyak cara untuk mengekspresikan pengalaman emosional yang menyenangkan. Jadi, kelebihan pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama dan bekerja sama atau satu sama lain mengajar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah adalah lokasi bagi siswa menimba ilmu dan dilatih agar mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, sekolah merupakan pusat pencarian dan pemahaman dalam menimba ilmu. Dengan begitu, pendidik wajib berpartisipasi secara giat dalam perencanaan pengajaran yang efisien dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pendidik mempunyai akuntabel yang kuat saat memimpin dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan momen ketika guru dan siswa saling berinteraksi berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik untuk saling mengenal. Memang seharusnya begitu Kenyamanan tercipta dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar dirumuskan dapat tercapai.

Keterampilan kooperatif merupakan keterampilan yang perlu diketahui siswa mampu bekerja secara efektif dengandan menoleransi serta melatih anggota tim keterampilan mengambil keputusan untuk membuat kesepakatan bersama. Keterampilan kolaborasi siswa untuk perencanaan mengembangkan kerjasama kelompok dalam pembelajaran selanjutnya digunakan sebagai referensi dalam kompetisi. Setiap peserta didik harus mempunyai keterampilan kolaborasi agar peserta didik bisa menghadapi pembelajaran pada abad-21 ini, peserta didik dapat bekerjasama walaupun dalam memecahkan masalah pada materi yang rumit sekalipun karna peserta didik sudah mempunyai keterampilan kolaborasi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kolaborasi siswa. Misalnya yang dilakukan oleh Halani Felda Sunbanu, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. Terurai dalam Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas 5 di SD St Theresia Marsudirini 77 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang disebut Two Stay Two Stray (TSTS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model TSTS, hanya 42% siswa yang dapat berkolaborasi dengan baik. Setelah siklus pertama, jumlah siswa yang mampu berkolaborasi meningkat menjadi 58%.

Pada siklus kedua, angka ini meningkat lagi menjadi 84%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa kini sangat mampu dalam berkolaborasi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penulisan ini menggunakan metode studi literatur yaitu mencari informasi dari berbagai jurnal, artikel dan sumber pustaka terkait. Metode literatur juga dikenal sebagai teknik kajian literatur, metode ini melibatkan pengumpulan sebanyak mungkin teoridan informasi terkait topik penelitian dari berbagai sumber kepustakaan. Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) Reduksi Data, yaitu proses menyederhanakan serta memilih data yang relevan untuk mendukung fokus penelitian, dengan mengeliminasi data yang tidak relevan; 2) Penyajian Data, yaitu penyusunan data yang telah dipilih dengan cara yang jelas dan mudah dipahami untuk analisis lebih lanjut; dan 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, yaitu tahap di mana analisis dilakukan dan kesimpulan ditarik dari data yang telah dipilih untuk menghasilkan temuan yang mendukung tujuan penelitian. Sumber- sumber ini harus relevan dan dapat diakui secara akademis untuk validitas dan keabsahan sebagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, majalah, monograf, laporan penelitian, ensiklopedia, dan bahan-bahan lainnya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Slavin (1995:132), penerapan strategi pembelajaran kooperatif memotivasi siswa supaya terlibat secara mandiri serta aktif saat pembelajaran berlangsung. Menurut David dan Roger Johnson dalam Woolfolk mendukung gagasan tersebut dengan mengidentifikasi elemen- elemen kunci dari pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) interaksi tatap muka, (b) interdependensi positif, (c) akuntabilitas individual, (d) keterampilan kolaboratif, dan (e) proses kelompok.

Interaksi tatap muka dan kebersamaan fisik mengakibatkan anggota kelompok mengalami ketergantungan positif satu sama lain, di mana setiap individu membutuhkan dukungan, penjelasan, dan bimbingan. Meskipun bekerja sama dan memberikan dukungan satu sama lain, setiap anggota kelompok diharapkan menunjukkan pemahamannya secara individu, sehingga pengelolaan pembelajaran individu tetap terjaga. Diperlukan keterampilan kolaboratif agar fungsi kelompok dapat berjalan efektif. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkontribusi secara positif dalam konteks kelompok pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkaya keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran. Berikut merupakan sejumlah langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan pendekatan tersebut:

1. Menerangkan konsep dan tujuan kepada para siswa.

Menerangkan konsep dan tujuan kepada para siswa mengenai konsep pembelajaran kooperatif dan tujuan pengembangan keterampilan kolaborasi. Sampaikan pemahaman mengenai kepentingan kerjasama dan dukungan timbal balik dalam situasi pembelajaran.

2. Pembentukan Kelompok

Atur kelompok-kelompok dengan keberagaman untuk mendorong kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang dan keterampilan yang beragam.

3. Pemanfaatan Teknik Kooperatif

Gunakan metode-metode kooperatif seperti "Think-Pair-Share," "Jigsaw," atau "Numbered Heads Together" untuk memperkuat interaksi dan kolaborasi di antara siswa. Pilih teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat-sifat khusus dari kelompok tersebut.

4. Pemberian Tugas Kolaboratif

Tetapkan tugas-tugas yang mempromosikan kerjasama dan interaksi di antara anggota kelompok. Pastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik dan berkontribusi secara aktif pada tujuan bersama.

5. Refleksi Bersama

Setelah menyelesaikan tugas, adakan sesi refleksi bersama antara siswa dan kelompok. Bahas pengalaman, hambatan yang dihadapi, dan pengetahuan yang diperoleh dari proses kolaborasi.

6. Penilaian Formatif

Manfaatkan evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemampuan kolaborasi mereka. Berfokus pada elemen-elemen seperti komunikasi, tanggung jawab, kerjasama, dan kontribusi individu.

### **Keterampilan Kolaborasi**

Peserta didik perlu menguasai keterampilan kolaborasi agar dapat menghadapi pembelajaran di era abad-21. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk bekerjasama dalam mengatasi tantangan dan memecahkan masalah yang kompleks dalam materi pembelajaran.

Menurut Purwaaktari (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses saling belajar di mana pertanyaan siswa yang tidak memahami, seperti

"Bagaimanacaramenyelesaikan bagian ini?" menjadi titik awal pembelajaran. Siswa yang memahami dan yang tidak memahami saling mendapatkan manfaat dan terjadi interaksi timbal balik antara mereka.

Keterampilan kolaborasi memainkan peran yang sangat krusial dalam konteks pembelajaran. Menerapkan dan mengembangkan keterampilan ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan lingkungan kerja. Beberapa metode di bawah ini menjelaskan bagaimana keterampilan kolaborasi turut berkontribusi dalam pembelajaran:

1. PembelajaranTimbal Balik

Dengan menguasai keterampilan kolaborasi siswa dapat aktif terlibat dalam interaksi timbal balik selama pembelajaran, baik dengan teman sekelas maupun guru. Menerima umpan balik dari rekan-rekan sejawat dan guru dapat berperan meningkatkan pemahaman dankinerja siswa.

2. PembelajaranAktif

Kolaborasi mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga turut berpartisipasi secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Partisipasi dalam diskusi kelompok, proyek bersama, atau tugas kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa.

3. PengajaranRekankeRekan

Para siswa memiliki potensi menjadi sumber pembelajaran bagi sesama melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan antar siswa dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memperkaya proses pembelajaran.

4. PeningkatanMotivasi

Keterlibatan dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan semangat siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kelompok. Perasaan memiliki tujuan bersama dapat memberikan dorongan tambahan untuk semangat belajar.

5. Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui proyek kolaboratif

Siswa dapat bekerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tugas yang berskala lebih besar.

6. Kemampuan Bersama dalam Menyelesaikan Masalah

Dengan menguasai keterampilan kolaborasi, siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan menyelesaikan masalah bersama. Mereka belajar cara berpikir

secara kritis dan menghadapi tantangan bersama-sama.

#### 7. Pengembangan Kemandirian.

Walaupun terlibat dalam kerjasama, siswa masih diharapkan untuk menunjukkan kemandirian dalam memberikan kontribusi dan menanggung tanggung jawab individu.

Bersamaan dengan perubahan waktu, keahlian yang dibutuhkan peserta didik mengalami perubahan pula. Keterampilan yang dimaksud diantaranya adalah kreativitas, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Keterampilan kolaborasi dan komunikasi bisa ditelaah menggunakan berbagai metode, usaha yang paling tepat adalah dengan berkolaborasi dan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. *Collaboration skill* sangat penting dalam kegiatan dikelas karena dapat menambah pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kelompok siswa yang bekerja secara berkolaborasi akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan. Penerapan kolaborasi pada siswa sekolah dasar bisa dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik agar belajar membagi tugas secara adil, memotivasi rekan-rekannya supaya dapat bertanggung jawab atas tugasnya, dan menerapkan kemampuan sosial dengan baik (Puspitasari, 2018).

Berinteraksi secara efektif mencakup beberapa aspek keterampilan komunikasi. Pertama, adalah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas menempuh beragam gaya komunikasi, seperti tulisan, lisan, dan ekspresi nonverbal, baik dalam berbagai situasi dan konteks. Kedua, kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami makna yang terkandung. Ketiga, pemanfaatan komunikasi untuk mencapai berbagai tujuan, serta keempat, kemampuan menggunakan media dan teknologi dengan bijak dan mengevaluasi dampaknya. Terakhir adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif di berbagai lingkungan.

Berkolaborasi dengan orang lain melibatkan keterampilan interpersonal yang penting. Pertama, adalah kemampuan untuk bekerja dengan efektif bersama anggota tim yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda, sambil menghargai kontribusi masing-masing individu. Kedua, menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan kompromi demi mencapai tujuan bersama. Ketiga, mengambil tanggung jawab dalam proyek kolaboratif dan mengakui nilai dari setiap sumbangan anggota tim.

Model ini dilakukan untuk melatih kemampuan bekerjasama siswa dalam menjelaskan dan memperagakan materi ajar kepada siswa lain. Siswa harus menghargai pentingnya bekerja bersama sebagai sebuah tim dan memprioritaskan tujuan tim di atas tujuan individu. Sehingga siswa mampu berfikir kritis dan memiliki ketrampilan bekerjasama untuk belajar dan berinteraksi

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran SD/MI, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif memiliki potensi positif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Dengan mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok dan kerjasama, pendekatan ini membentuk suatu lingkungan belajar yang mendukung perkembangan berbagai keterampilan krusial.

Berkolaborasi dengan orang lain melibatkan keterampilan interpersonal yang penting. Pertama, adalah kemampuan untuk bekerja dengan efektif bersama anggota tim yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda, sambil menghargai kontribusi masing-masing individu. Kedua, menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk melakukan kompromi demi mencapai tujuan bersama. Ketiga, mengambil tanggung jawab dalam proyek kolaboratif dan mengakui nilai dari setiap sumbangan anggota tim.

Dalam implementasi strategi ini, peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator, motivator, dan panduan ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Keberhasilan model keterampilan kolaborasi sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, mencakup persiapan materi ajar, desain kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelompok dengan konsisten.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, disarankan untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran terutama bagi siswa. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi siswa dapat meningkat dan membawa manfaat yang lebih besar dalam pembelajaran IPS di SD/MI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Oman farhurahman atas dedikasi dan bimbingan yang luar biasa, sehingga kami mampu



menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa Artikel dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran di SD/MI". Penelitian ini merupakan kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan IPS.

## DAFTAR REFERENSI

- Ibrahim, H. (2000). Pembelajaran Kooperatif (Surabaya: UNESA, University Press).
- Lie, A. (2002). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Afandi, M.Chamalah,E., &Wardani,O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula, 16.
- Combs, Bill. 2001. "Cooperative Learning", di dalam Karen L. Medsker and Kristina M. Holdsworth, Models and Strategies for Training Design. Pp.287-296. Silver Spring: International Society for Performance Improvement.
- Firman, Nur, S., dan Aldi, M. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa pada PembelajaranBiologi. Dklabio :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi,
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037-2041.
- Hermawan, Siahaan, P., Suhendi, E., Kaniawati, I., Samsudin, A., Setyadin, A.H., & Hidayat, A.R. (2017). Desain Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemantulan Cahaya. *Jurnal Penelitian &Pengembangan Pendidikan Fisika*. 3(2): 167-174
- Johnson R.C. dan Medinus GR. 1969. Child Psychology, Behavior and Development. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Purwaaktari, E. (2015). Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial SiswaKelas VSDJarakanSewon Bantul. *Jurnal Penelitian IlmuPendidikan* 8(1), 95-111.
- Slavin, Robert E., 1995. Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice. Massachusets: Allyn& Bacon.